

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah karya yang diungkapkan melalui bahasa yang indah dan memiliki nilai estetik. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi karya sastra juga dapat menyampaikan perasaan yang dapat memunculkan emosi serta imajinasi pembacanya. Wellek dan Warren menjelaskan bahwa karya sastra sering kali mencerminkan kehidupan, karena banyak konflik yang dianggap sebagai bagian dari gejala sosial masyarakat nyata (dalam Navira Surya Andani et al., 2022).

Karya sastra memiliki tiga bentuk, yaitu puisi, prosa fiksi, dan drama. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang dituangkan dengan gaya dendang, prosa fiksi merupakan bentuk karya sastra yang dituangkan dengan gaya bercerita, sedangkan drama merupakan karya sastra yang dituangkan dengan gaya dialog (Jaelani, 2022).

Salah satu jenis karya sastra prosa fiksi yang populer dan banyak digemari yaitu novel. Nurgiyantoro menjelaskan bahwa novel merupakan salah satu dari karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia tersebut berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia yang imajinatif, yang dibangun melalui banyak unsur intrinsiknya (dalam Nilawijaya & Awalludin, 2021). Sedangkan menurut Purba, novel merupakan karya sastra yang cukup tua di samping puisi dan perjalanan sejarah kesusastraan Indonesia jika dibandingkan dengan bentuk-bentuk karya sastra lainnya seperti, cerpen, esai, kritik, dan drama (dalam Nasrullah et al., 2021). Oleh karena itu, novel tidak hanya menyajikan cerita, tetapi bisa membawa pembaca untuk merasakan berbagai perasaan dan pengalaman yang digambarkan oleh penulis.

Karya sastra tidak hanya menjadi cerminan dari realitas sosial yang terjadi di masyarakat, tetapi karya sastra juga merupakan media untuk mengungkapkan pemikiran atau pandangan pengarang terhadap suatu keadaan

sosial yang terjadi (Karuniawati & Andalas, 2022). Jadi, novel digunakan sebagai salah satu alat untuk menggambarkan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Salah satu novel yang digunakan untuk menggambarkan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat yaitu novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Dalam novel tersebut menggambarkan perbedaan status sosial antara kelas atas dan kelas bawah. Salah satu contoh perbedaannya yaitu dimana kelas atas diperuntungkan dalam hal pendidikan dalam segi akses maupun fasilitas pembelajaran. Sedangkan kelas bawah akses dan fasilitas pembelajaran kurang memadai.

Secara tidak langsung, novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata memberikan gambaran kepada pembaca mengenai situasi sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, dengan memahami gambaran ketimpangan sosial dalam novel ini, memberikan pemahaman mengenai realita ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana ketimpangan sosial yang terjadi jika dilihat dari aspek ekonomi, kultural, serta kekuasaan masyarakat dalam novel *Laskar Pelangi*.

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan kajian sosiologi sastra diantaranya, penelitian yang berjudul “Ketimpangan Sosial dalam Novel *Burung Berpagut Emas* Karya M. Sjahirin” yang dilakukan oleh Karuniawati & Andalas, (2022). Penelitian ini menggunakan teori stratifikasi sosial yang dikemukakan oleh Max Webber, yang terdiri dari tiga aspek berbeda yaitu ekonomi, kultural serta politik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Burung Berpagut Emas* digambarkan ketimpangan sosial masyarakat kota dengan desa. Ketimpangan yang terjadi mengakibatkan munculnya stigma dalam masyarakat bahwa masyarakat desa merupakan masyarakat tradisional, rendah, kurang bersaing, tertinggal. Sedangkan stigma pada masyarakat kota adalah kaya, pemilik modal, maju, dan modern.

Penelitian selanjutnya dengan judul “Representasi Kesenjangan Sosial dalam Novel *Kami (bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairin” yang dilakukan oleh Abdul Hafiizh dan Tadjuddin Nur. Dalam penelitian tersebut

menunjukkan bahwa dalam novel *Kami (bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen terdapat beberapa kesenjangan sosial antara lain kesenjangan sosial bidang ekonomi dimana masih banyak ditemukan kemiskinan, kesenjangan sosial dalam bidang pendidikan dimana masih ada perbedaan fasilitas yang diperoleh antara kelompok masyarakat yang mampu dan kurang mampu, kesenjangan sosial dalam lingkungan masyarakat dimana terdapat perbedaan karakter antara kelompok masyarakat yang mampu dan yang kurang mampu, kesenjangan sosial pada lapangan pekerjaan dimana masih banyak ditemukan pengangguran, serta kesenjangan sosial pada status sosial masyarakat dimana terdapat perbedaan antara kelompok masyarakat yang mampu dan yang kurang mampu (Khairen & Khairen, 2024).

Penelitian selanjutnya dengan judul “Pertentangan Kelas Sosial dalam Masyarakat Belitong pada Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata: Analisis Teori Marxisme” yang dilakukan oleh Prayitno Tri Laksono, Sahrul Romadhon, dan Sugerman. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata antara kaum borjuis dan proletariat, strata kelas kaum borjuis adalah segelintir masyarakat yang bekerja pada PN Timah dan mayoritas bukan oranga asli Belitong. Sementara itu, strata kelas kaum proletariat adalah masyarakat asli Belitong yang tidak memiliki kewenangan lebih dalam mengelola hasil timah di wilayahnya sendiri. Kasta-kasta dalam kelas sosial sengaja dibentuk oleh PN Timah untuk menekan para kaum buruh dan tunduk atas segala kebijakan yang dibuat oleh PN Timah. Penciptaan kelas sosial pun mengakibatkan derita kemiskinan berkepanjangan kepada para pribumi di Belitong (Laksono et al., 2024).

Penelitian selanjutnya yang berjudul “Ketimpangan Wilayah dan Sosial dalam Novel *Si Anak Pelangi* Karya Tere Liye” yang dilakukan oleh Mohamad Irhashul Hafie, dan Eva Dwi Kurniawan. Pada penelitian ini, ketimpangan dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye mengarah pada ketimpangan wilayah dan sosial dimana terjadi perbedaan yang cukup signifikan terhadap daerah perkotaan dengan daerah perkampungan. Perkotaan dengan segala aksesibilitas dan fasilitas yang mendukung, berbanding terbalik dengan daerah

perkampungan yang memiliki aksesibilitas dan fasilitas yang terbatas. Penelitian ini memberikan sebuah pemahaman mengenai masalah-masalah yang sedang terjadi terkait ketimpangan wilayah dan sosial bahkan ketimpangan antar lingkungan masyarakat itu sendiri (Mohamad Irhashul Hafie, 2023).

Penelitian selanjutnya berjudul “Stratifikasi Sosial Masyarakat Minang Pada Novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka (Stratifikasi Sosial Max Weber)” yang dilakukan oleh Ira Fatmawati, Nailir Rahma Sarmadiyah, dan Devi Zumrotir Rosyidah. Penelitian ini menunjukkan adanya stratifikasi sosial pada masyarakat Minang sesuai dengan teori Max weber melalui indikator kekuasaan sosial, privilese sosial, dan prestise sosial beserta permasalahannya. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga indikator stratifikasi sosial menurut Max Weber dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka. Indikator kekuasaan sosial terlihat dari pengaruh kekayaan seseorang terhadap lingkungan. Indikator privilese sosial berkaitan dengan kepemilikan ekonomi. Perlakuan khusus membedakan kondisi dan pengalaman yang diperoleh antara kelas atas dan kelas bawah. Indikator prestise sosial terkait status ekonomi terhormat ulama dan orang yang memiliki sifat dermawan dan baik hati (Fatmawati et al., 2024).

Dari kelima penelitian yang relevan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Kesamaan tersebut terletak pada kajiannya yaitu sosiologi sastra yang membahas perbedaan sosial yang terjadi di masyarakat. Ada pula perbedaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada objek kajiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dilihat dari aspek kelas sosial, kultural, dan kekuasaan. Max Weber mengemukakan adanya tiga dasar yang berbeda dari stratifikasi sosial, yaitu dasar ekonomi yang melahirkan kelas-kelas sosial, dasar kultural yang membentuk status-status sosial, dan dasar politik atau kekuasaan yang membuahkan kelompok-kelompok kekuasaan politik (dalam Faruk, 2021). Teori stratifikasi sosial ini

tepat untuk mengkaji perbedaan dan juga ketidakseimbangan yang terjadi di antara masyarakat kelas atas dan masyarakat kelas bawah.

Ketimpangan sosial dapat diartikan sebagai sebuah ketidakseimbangan yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat (Karuniawati & Andalas, 2022). Ketimpangan sosial sering terjadi di antara kelas atas dan kelas bawah. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk melihat ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat kelas atas dan masyarakat kelas bawah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelas sosial, kultural, dan kekuasaan masyarakat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana ketimpangan sosial masyarakat dilihat dari aspek kelas sosial, kultural, dan kekuasaan masyarakat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kelas sosial, kultural, dan kekuasaan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.
2. Untuk mendeskripsikan ketimpangan sosial dilihat dari aspek kelas sosial, kultural serta kekuasaan masyarakat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini menjadi sebuah pengalaman berharga bagi peneliti dalam pengerjaannya, serta menambah khazanah keilmuan yang bersumber dari para ahli.

- b. Penelitian ini dapat menjadi sebuah gambaran dan penjelasan tentang kajian sosiologi sastra dalam novel yang mengangkat banyak peristiwa yang berkaitan dengan ketimpangan sosial.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori sosiologi sastra, khususnya dalam memahami bagaimana karya sastra merefleksikan realita sosial, termasuk di dalamnya fenomena ketimpangan sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini merupakan sebuah kajian sastra yang menggunakan kajian sosiologi sastra dalam mendeskripsikan ketimpangan sosial dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai ketimpangan sosial yang digambarkan dalam novel tersebut. Selain memberikan pemahaman mengenai ketimpangan sosial, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut mengenai ketimpangan sosial yang terjadi dalam karya sastra.

1.5 Anggapan Dasar

Peneliti melakukan penelitian dengan anggapan dasar sebagai berikut:

1. Sosiologi sastra sebagai pendekatan penelitian yang dapat membantu untuk memahami hubungan antara karya sastra dan masyarakat, yang dapat membantu pula peneliti untuk menganalisis bagaimana ketimpangan sosial yang digambarkan dalam novel.
2. Ketimpangan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap individu maupun kelompok masyarakat yang dapat memengaruhi kualitas hidup dan kesempatan untuk berkembang.

1.6 Definisi Operasional

1. Ketimpangan Sosial

Ketimpangan sosial dalam penelitian ini yaitu perbedaan yang terjadi dalam masyarakat antara kelas bawah dan kelas atas yang diakibatkan oleh stratifikasi sosial yang didasarkan aspek ekonomi, kultur, dan kekuasaan.

2. Kelas Sosial

Dalam penelitian ini, yang dimaksud kelas sosial yaitu kelompok-individu yang memiliki posisi yang berbeda dalam struktur ekonomi dan sosial. Ditentukan oleh kepemilikan alat produksi, pendapatan, dan akses terhadap sumber daya. Kelas sosial ini akan diukur berdasarkan dua kategori, yaitu kaum Proletariat dan kaum borjuis dalam novel *Laskar Pelangi*.

3. Aspek Kultural

Dalam penelitian ini, yang dimaksud aspek kultural yaitu aspek yang didasarkan pada kehormatan yang melekat pada individu dan tidak hanya berhubungan dengan kekuasaan ataupun material, tetapi lebih pada bagaimana masyarakat menilai dan menghargai seseorang atau kelompok tertentu berdasarkan tujuh unsur, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi dan mata pencarian, sistem religi, dan kesenian dalam novel *Laskar Pelangi*.

4. Aspek Kekuasaan

Dalam penelitian ini, yang dimaksud aspek kekuasaan yaitu kemampuan individu atau kelompok dalam memengaruhi dan mengendalikan masyarakat. Aspek kekuasaan dalam novel *Laskar Pelangi* ini merujuk pada struktur kekuasaan, yaitu otoritas tradisional, otoritas rasional-legal, dan otoritas karismatik.

5. Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata

Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dalam penelitian ini yaitu novel yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian. Novel ini menceritakan tentang perjuangan sekelompok anak dalam menempuh pendidikan. Serta dalam novel ini terdapat perbedaan antara masyarakat kelas atas dan kelas bawah terutama dalam akses terhadap pendidikan.

6. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra dalam penelitian ini yaitu kajian sastra yang digunakan oleh peneliti untuk memahami gambaran realita sosial dalam

masyarakat dan menampilkan ketimpangan sosial yang terjadi dalam novel *Laskar Pelangi*.